

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN  
METODE PEMBELAJARAN PAI DI SD Hj. ISRIATI  
SEMARANG TAHUN 2007/2008**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh :**

**NUR ASRIKAH**  
**3103034**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

Nur Asrikah (3103034). *Kreativitas Guru dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/ 2008* skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru PAI di SD Hj. Isriati Semarang ketika menggunakan metode pembelajaran PAI dalam pembelajaran dan mengetahui metode apa saja yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan menggunakan observasi, interview, dokumentasi yaitu untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara artinya mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang dikaji, kemudian diolah dan dianalisis.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa penerapan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 telah terealisasikan dengan baik. Hal ini terbukti dengan beberapa bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati dalam melakukan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan efektifitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, para tenaga edukatif, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

## **DEKLARASI**

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi referensi yang penulis jadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2007  
Deklarator,

**NUR ASRIKAH**  
NIM : 3103034

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿التين: 4﴾

*"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia  
dalam bentuk yang sebaik-baiknya".*

"Jika kita mengenali gaya belajar kita, maka kita lebih dapat belajar secara mandiri, jika kita memahami guru kita, maka kita lebih dapat belajar secara terbuka dan jika kita mengenal media belajar kita, maka kita lebih dapat belajar secara konsisten dan penuh komitmen".

"Mandiri, terbuka, konsisten dan penuh komitmen adalah sifat yang harus kita miliki dalam thalabul ilmi".\*

\* Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graiden, 2003), hlm.

## PERSEMBAHAN

Ya . . . Allah, andai Engkau berkenan menjadikan karya yang sederhana ini bermakna. Dengan ridha-Mu . . . . izinkanlah penulis mempersembahkan karya ini untuk mereka yang selalu ada di hati dan selalu berjuang demi tercapainya cita-cita dalam kalbu ini :

Teruntuk Ayahanda Qosim dan Ibunda Samiati tercinta . . . . yang dengan limpahan kasih sayang . . . tetesan keringat kerinduan . . . dan dengan do'a restu seorang Ayah dan Ibu . . . membimbing penulis untuk menggapai masa depan yang gemilang penuh dengan kebahagiaan dan kepastian.

Untuk saudaraku tersayang (Mas Ito', Cipoex, Mba' Cham) yang selalu menghibur dan menjadi sandaran hati disaat hati sedang gundah dan gelisah.

Suddenly Band (Irut, Bima, Adie) . . . yang tak henti-henti memberikan semangat. Untuk keluarga besar kost Ibu Sukini dan seluruh teman-teman serta calon suamiku yang senantiasa memberikan motivasi dalam proses penulisan karya sederhana ini.

Semoga jasa dan pengorbanan kalian diterima oleh-Nya, Amien . . . . .

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadapan Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun skripsi ini, dan dengan petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikannya.

Shalawat serta salam semoga terlimpah selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan seluruh umat yang meyakini kebenarannya.

Kemudian dengan selesainya penulisan skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang berjasa, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Drs. Widodo Supriono, M.A., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Semua Bapak dan Ibu Guruku yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupan penulis di dunia dan di akhirat.
4. Bapak Sunoto selaku Kepala SD Hj. Isriati Semarang
5. Ibu Endang, Bapak Syaifudin, Ibu Nurul, Bapak Musadat, Bapak Nasikun, Bapak Solech, dan semua guru serta TU di SD Hj. Isriati Semarang atas data-data yang penulis butuhkan.
6. Ayahanda Qosim dan Ibunda Samiati tercinta yang selalu mendo'kan ku serta memberikan dukungan moril dan spiritual dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang. Mas Ito', mbak Cham serta adikku Cipuk yang selalu menjadi motivasi dan penghibur hatiku.
7. Semua teman-teman ku : Si Pesek (Esta), Mama Saidah (Itje), mbak V3, Rea, Alief, Irul, Bima, Adi, Oliek. Terima kasih atas hari-hari yang kita lalui bersama baik suka maupun duka semoga tercapai apa yang kalian cita-citakan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terimakasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapat balasan berlipat ganda dari-Nya.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi baiknya skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 14 Juli 2007  
Penulis

**NUR ASRIKAH**  
NIM : 3103034

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..	ii
HALAMAN PENGESAHAN ..	iii
HALAMAN ABSTRAK ..	iv
HALAMAN DEKLARASI ..	v
HALAMAN MOTTO ..	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN ..	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR ..	viii
HALAMAN DAFTAR ISI ..	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang ..	1
B. Penegasan Istilah ..	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah ..	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..	7
E. Kajian Pustaka ..	7
F. Metode Penelitian ..	9
<b>BAB II : KREATIVITAS GURU DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA SILAM</b>	
A. Metode Pembelajaran PAI ..	12
1. Pengertian PAI dan Metode Pembelajaran PAI.....	12
2. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI .....	15
3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran PAI .....	22
4. Fakto-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Pemilihan Metode Pembelajaran PAI.....	24
5. Dasar-dasar Pemilihan Metode Pembelajaran PAI.	27



	B. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI.....	29
	1. Pengertian Kreativitas Guru PAI.....	29
	2. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI.....	33
	3. Pentingnya Kreativitas Bagi Guru PAI .....	41
<b>BAB III</b>	<b>: KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI SD Hj. ISRIATI SEMARANG TAHUN 2007/2008</b>	
	A. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 .....	44
	B. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008.....	58
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS TERHADAP KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI SD HJ. ISRIATI SEMARANG TAHUN 2007/2008</b>	
	A. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 .....	65
	B. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 .....	68
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran-saran .....	73
	C. Kata Penutup .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.<sup>2</sup> Sebagai guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.<sup>3</sup>

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 43.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 97.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 43.

<sup>4</sup> Slameto, *op. cit.*, hlm. 98.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada masa kini tampak semakin besar, karena tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Guru di samping sebagai pendidik dan pembimbing mempunyai peranan yang mendasar dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan sehari-hari.<sup>6</sup> Guru pada masa kini harus memiliki kreativitas untuk mengimbangi perkembangan pendidikan dan alur pikir perkembangan jiwa peserta didik untuk membawa peserta didik ke dalam kehidupan yang lebih baik.<sup>7</sup>

Kreativitas guru dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru dan menarik. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan lain sebagainya sehingga hasil prestasi peserta didik dapat maksimal.

Untuk mengembangkan pribadi dan intelektualnya guru perlu memiliki pengetahuan dan kreativitas. Manusia berbuat, manusia bertingkah laku,

---

<sup>5</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 189

<sup>6</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan IAIN Walisongo Semarang, 1995), hlm. 191.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

manusia berkomunikasi dan interaksi dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam hidupnya.<sup>8</sup>

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.<sup>9</sup>

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena urgensi metode dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa "tanpa metode pengajaran maka proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik".<sup>10</sup>

Metode mengajar harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>11</sup>

Guru harus ingat bahwa setiap peserta didik mempunyai bakat dan kecepatan belajar dan bervariasi. Secara garis besar peserta didik mempunyai tipe tanggapan yang berbeda. Oleh karena itu dalam mengajar diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan formal atau sekolah seorang peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari

---

<sup>8</sup> Asep Priyanto, *Bidang Pengajaran Psikologi*, (Bandung: Epilson Group, 1987), hlm.61

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 166.

<sup>10</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 109

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 76.

<sup>12</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 186

berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik dan memberikan pengertian bahwa PAI itu penting.<sup>13</sup> Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>14</sup>

Sejalan dengan konsep tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang kreatif akan membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pelajaran dan akhirnya hasil belajar akan lebih baik. PAI adalah salah satu pelajaran yang wajib diberikan dan mempunyai andil yang paling besar untuk mencetak peserta didik beriman dan bertaqwa serta beramal saleh. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "*Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD HJ. Isriati Semarang Tahun 2007/2008*".

## B. Penegasan Istilah

### 1. Kreativitas Guru

#### a. Kreativitas

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creativity* yang artinya daya cipta. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, kreativitas yaitu kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi.<sup>15</sup> Kreativitas dibedakan ke dalam ciri kognitif dan ciri afektif. Dari segi kognitif kreativitas ini meliputi : kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*).<sup>16</sup> sedangkan dari segi afektif kreativitas meliputi : motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>14</sup> Slameto, *op.cit.*, hlm. 90

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1093.

<sup>16</sup> Reni Akbar-Hawadi, dkk, *Kreativitas*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 3-4

<sup>17</sup> Dedi Supriyadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabets, 1997), hlm.59

Jadi kreativitas adalah potensi manusia yang harus dikembangkan untuk menciptakan sesuatu (ide, gagasan, atau karya) yang baru dan berguna (lebih mempermudah dan lebih praktis).

- b. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>18</sup>

Guru yang peneliti maksudkan di sini adalah guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Menggunakan Metode Pembelajaran

- a. Penggunaan berasal dari kata "guna" yang mempunyai arti faedah, manfaat atau fungsi.<sup>19</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "menggunakan" diartikan sebagai proses, perbuatan, cara menggunakan, sesuai dengan pemakaian.<sup>20</sup> Jadi yang dimaksudkan di sini adalah menggunakan metode pembelajaran
- b. Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>21</sup> Jadi metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.
- c. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si peserta didik sedemikian rupa sehingga si peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Jadi pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## 3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah mata pelajaran yang diberikan di SD sebanyak dua jam dalam satu minggu. Di SD Hj. Isriati

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 330.

<sup>19</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 328

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 770

<sup>21</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm. 220.

<sup>22</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang, UPY MKK UNNES, 2006), hlm. 10

Semarang, PAI diberikan enam jam dalam waktu satu minggu. Yang memuat tentang materi PAI itu sendiri sebanyak dua jam, sedangkan yang tiga jam diisi dengan materi Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab.

Jadi yang dimaksud dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008*" adalah tingkah laku kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran PAI yang dimiliki oleh guru agama Islam di SD Hj. Isriati Semarang dalam memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk giat belajar PAI.

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menetapkan batasan-batasan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang. Kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan ciri afektif. Namun karena keterbatasan peneliti, dalam hal ini peneliti membatasi pada kreativitas guru PAI yang ada di SD Hj. Isriati Semarang dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kreativitas dari ciri kognitif yang meliputi keluwesan, kelancaran, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali.

#### **2. Perumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan yang dikemukakan telah memberikan kerangka bagi peneliti untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahannya itu adalah :

- a. Metode pembelajaran PAI apa sajakah yang digunakan oleh guru PAI di SD. Hj. Isriati Semarang tahun 2007/2008?
- b. Kreativitas apa sajakah yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang; khususnya yang

menyangkut kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008.
- b. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008. khususnya kreativitas dari segi kognitif yang meliputi: kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Sebagai bahan motivator bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- c. Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan warga belajar, dengan meningkatkan motivasi belajar.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Dari karya-karya yang dijumpai peneliti kaitannya dengan motivasi belajar dan kreativitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi tersebut, antara lain karya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Dalam hal ini beliau menyoroti tentang hal-hal yang perlu dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.



*Buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* karangan Drs. Slameto menerangkan bahwa masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang, di mana ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar.

Prof. Dr. S.C. Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Kreativitas Sepanjang Masa*, membahas tentang pengertian dan ruang lingkup kreativitas pada hidup manusia, dan kemanfaatan kreativitas. Dalam buku *Kreativitas Sepanjang Masa* telah dipaparkan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki profesi kreatif, baik dalam kondisi eksternal (lingkungan) maupun internal (pribadi dalam diri individu).

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang Tahun 2003/2004*, yang menyatakan bahwa kreativitas guru PAI mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar PAI siswa SD Negeri Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Maksud dari kreativitas disini yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki potensi dalam memilih strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dan materi pembelajaran. Karena guru sebagai figur sentral untuk mencetak dan mengembangkan potensi peserta didik.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa pada Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Skripsi ini ditulis oleh Sri Amini, NIM (3502007) yang membahas tentang kreativitas guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar, serta bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian dan kajian tentang kreativitas guru PAI dan metode pembelajaran dalam lingkungan pendidikan tersebut menurut peneliti belum ditemukan adanya penelitian yang spesifik tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI. Sehingga peneliti tertarik untuk

memilih tema "*Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang 2007/2008*".

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup> Secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, peserta didik, dan pihak-pihak sekolah yang ikut terlibat dalam penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan.

### **3. Fokus Penelitian**

Fokus adalah permasalahan yang akan dibahas atau dikaji yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang. Fokus dalam penelitian ini meliputi :

- a. Penggunaan metode pembelajaran PAI oleh Guru PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008
- b. Kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 khususnya kreativitas dari segi kognitif yang menyangkut kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang lengkap dan betul-betul menjelaskan tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran pada

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid. 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 10.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 114

mata pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber di lapangan, dan data dari perpustakaan.<sup>25</sup> Data dari lapangan yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru PAI, serta pengamatan yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>26</sup> Kegiatan observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru PAI pada waktu kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode pembelajaran.

b. Metode interviu

Metode interviu yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.<sup>27</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun konfirmasi data dari guru PAI SD Hj. Isriati Semarang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Wawancara ini diberikan kepada guru PAI di SD Hj. Isriati Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis, daftar nama guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi,

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadit, *op.cit.*, hlm. 9

<sup>26</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87-88

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

prasarana dan sarana, pembagian tugas kepala sekolah, guru dan tata usaha.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.<sup>29</sup>

Dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dimana setelah data diperoleh kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang kreativitas guru PAI di SD Hj. Isriati Semarang dalam penggunaan metode pembelajaran PAI.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

## BAB II

### KREATIVITAS GURU DAN METODE

### PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian PAI dan Metode Pembelajaran PAI

Sebelum menjelaskan pengertian PAI terlebih dahulu harus diketahui pengertian pendidikan secara umum agar dalam menjelaskan pengertian PAI tidak rancu dan tidak bias, karena keduanya saling melengkapi dan memiliki korelasi.

Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian pendidikan menurut istilah UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Adapun pengertian pendidikan menurut F.J. Mc. Donald dalam buku *Education Psychology* dijelaskan bahwa "*Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*".<sup>3</sup> Yang dimaksud dengan pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang ditunjukkan untuk menghasilkan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.263

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

<sup>3</sup> F.J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Sanfransisco : Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 4

perubahan-perubahan yang diinginkan pada perilaku atau perilaku manusia.

Pengertian Islam berasal dari Bahasa Arab *اسلام, يسلم, اسلام* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari kata *salima*, yang berarti selamat, sentausa dan damai. Secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah SWT) untuk mencapai keselamatan.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar lebih terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>5</sup> Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>6</sup> Muhammad Munir Mursi berpendapat :

التربية الاسلامية تربية لفطرة الانسان لأن الاسلام دين الفطرة وكل اوامره وتوا

هيه وتعاليمه تعترف بهذه الفطرة<sup>7</sup>

"Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan fitrah kemanusiaan karena sesungguhnya Islam adalah ajaran fitrah, segala perintahnya dan larangannya serta ajaran-ajarannya dapat diketahui dengan fitrah ini."

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

<sup>4</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 177

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 292

<sup>6</sup> Ahmd D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1980), hlm. 23

<sup>7</sup> Muhammad Munir Mursi, , *Attarbiyatu al-Islamiyatu*, (Cairo : Ilmul Kutub, 1977), hlm. 25.

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di SD adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dengan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar mengetahui, menghayati, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia.

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*hodos*". *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti jalan atau "cara". Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Metode juga berarti suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi perkembangan disiplin tersebut. Pendapat lain mengungkapkan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Pendekatan kebahasaan nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non-fisik, yakni jalan dalam

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>9</sup> Dep P dan K, *Kurikulum Dasar / GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Dierja Disdakmen, 1993 / 1994), hlm. 1

<sup>10</sup> Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91

<sup>11</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung al-Ma'arif, 1985), hlm. 49

bentuk ide-ide yang mengacu pada cara yang mengantarkan seseorang sampai kepada tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup>

Metode merupakan sebuah kebutuhan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan<sup>13</sup>, terutama bagi pendidikan yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar yang menginginkan tujuan pengajarannya berjalan secara efektif dan efisien. Penguasaan materi pendidik harus senantiasa memperhatikan metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan benar-benar tepat sasaran.<sup>14</sup>

Metode pendidikan Islam sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam atau dapat dikatakan sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi dan penjelasan mengenai arti Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran PAI adalah cara yang sistematis untuk menyampaikan materi PAI dengan melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI**

Belajar mengajar mengandung di dalamnya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan

---

<sup>12</sup> Abbudin Nata, *op.cit.*, hlm. 92-93

<sup>13</sup> Tayar Yusuf, *op.cit.*, hlm. 49

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 66

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 92



tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya.

Demikian pula penggunaan satu jenis metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif. Berbeda tujuan berbeda pula cara penyampaiannya. Dengan demikian ada sejumlah cara yang dapat ditempuh atau sejumlah metode interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif-alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Adapun metode tersebut adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru / pendidik di muka kelas.<sup>16</sup> Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat-alat bantu, tetapi metode utamanya adalah berbicara. Sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

Adapun praktik pelaksanaan metode ceramah adalah:

- 1) Guru mempersiapkan alat-alat peraga dan alat-alat lain yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan apersepsi, guru mengungkap pelajaran lalu.
- 3) Guru berceramah (mengadakan uraian-uraian, keterangan-keterangan) mengenai bahan pokok.
- 4) Mengontrol pemahaman peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas dan sebagainya.
- 5) Peserta didik mencatat ikhtisar-ikhtisar pelajaran, untuk supaya dipelajari di rumah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> M. Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2000 ), hlm.34

<sup>17</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1997 ), hlm. 177

Metode ceramah ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, di antaranya :

- 1) Kelebihan metode ceramah
  - a) Guru mudah menguasai kelas
  - b) Mudah dilaksanakan
  - c) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
  - d) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- 2) Kelemahan metode ceramah
  - a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme
  - b) Bila terlalu lama membosankan
  - c) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar peserta didik
  - d) Menyebabkan peserta didik pasif<sup>18</sup>

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran<sup>19</sup>. Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Adapun praktik pelaksanaan metode demonstrasi adalah :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan demonstrasi yang hendak dicapai.<sup>20</sup>
- 2) Guru menunjukkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Guru mengecek segala alat-alat yang akan terlibat dalam demonstrasi.
- 4) Demonstrasi dimulai sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 201-206

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 220

<sup>20</sup> Cece Wijaya, *op. cit.*, hlm.92-93

- 5) Setelah demonstrasi dilakukan, guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan demonstrasi.
- 7) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, di antaranya :

- 1) Kelebihan metode demonstrasi
  - a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
  - b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas
  - c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya
- 2) Kelemahan metode demonstrasi
  - a) Peserta didik kadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
  - b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
  - c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.<sup>21</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat juga dari peserta didik kepada guru.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau sebaliknya. Isi dari pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 201

yang sedang diajarkan, tetapi bisa mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.<sup>22</sup>

Adapun praktik pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik
- 2) Pertanyaan diajukan ke seluruh kelas
- 3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan jawaban.
- 4) Apabila belum ada yang menjawab, maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban.
- 5) Guru meminta jawaban dari peserta didik yang lain, meskipun jawaban sebelumnya sudah benar.<sup>23</sup>

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan di antaranya :

- 1) Kelebihan metode tanya jawab:
  - a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekali pun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
  - b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
  - c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 2) Kelemahan metode tanya jawab
  - a) Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
  - b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 203

<sup>23</sup> JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm,

- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan .
- d) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.<sup>24</sup>

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>25</sup> Adapun macam-macam bentuk metode diskusi terdiri dari : *whole group*, diskusi kelompok, *buzz group*, diskusi panel, *symposium*, *brainstorming*.

Adapun praktik pelaksanaan Metode Diskusi adalah :

- 1) Guru beserta peserta didik membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
- 2) Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.
- 5) Anggota diskusi membuat kesimpulan diskusi.
- 6) Anggota diskusi membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 7) Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.<sup>26</sup>

Metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan :

- 1) Kelebihan Metode Diskusi :

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 107-108

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001 ), hlm.145

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 80-81.

- a) Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah
  - b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
  - c) Memperluas wawasan
  - d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan suatu masalah
- 2) Kekurangan Metode Diskusi :
- a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
  - b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
  - c) Peserta mendapat informasi yang terbatas
  - d) Biasanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>27</sup>
- e. Metode Resitasi (Penugasan)

Metode Resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah peserta didik atau di mana saja asal tugas dapat dikerjakan.<sup>28</sup>

Adapun praktik pelaksanaan Metode Resitasi (Penugasan) adalah:

- 1) Guru menjelaskan dan menetapkan bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik.<sup>29</sup>
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai prosedur pelaksanaan tugas.
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah *op. cit.*, hlm. 99-100

<sup>28</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hlm.96-97

<sup>29</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998 ), hlm.146

- 4) Guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik.
- 5) Peserta didik mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil usahanya mempelajari atau mengerjakan tugas.<sup>30</sup>

Metode Resitasi (Penugasan) mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain :

- 1) Kelebihan
  - a) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
  - b) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
  - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
  - d) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 2) Kelemahan
  - a) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan orang lain.
  - b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya anggota tertentu.
  - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
  - d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.<sup>31</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran banyak sekali macamnya dan guru sebagai ahli metodologi pengajaran harus mampu menguasai teknik penggunaannya, sebab masing-masing metode mempunyai segi kelebihan dan kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut yang perlu digarisbawahi adalah walaupun banyak macam metode pembelajaran, tetapi prinsip penggunaannya sama.

---

<sup>30</sup> Ign S Ulih Bukit Karo-Karo, *Metologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudari,1984), hlm.40

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 98-99

Prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli mempunyai corak dan variasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Misalnya pendapat Drs. Yusuf Djajadi Sastra, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar.
- b. Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c. Harus dapat memberi kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian peserta didik.
- d. Harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Harus dapat membimbing peserta didik agar pada akhirnya mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.<sup>32</sup>

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, dikemukakan adanya 3 prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu :

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mu'min yang mengaku hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.

---

<sup>32</sup> Yusuf Djajadisastra, *Metode Mengajar 1*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1982), hlm. 11-12.



- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*iqob*).<sup>33</sup>

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan tabiat peserta didik secara individual baik dari segi minatnya, kecerdasannya, latar belakang keluarganya.
- b. Metode mengajar hendaknya berangkat dari kaidah umum dan guru dapat membimbing peserta didik dengan pendekatan logika sehingga pengetahuan yang bersifat verbalistik akan berubah menjadi pendalaman yang nyata.
- c. Metode mengajar hendaknya dapat menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang utama sehingga pada akhirnya mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.

#### **4. Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Metode Pembelajaran PAI**

Penggunaan metode pembelajaran bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri melainkan senantiasa berhubungan erat dengan faktor-faktor pengajaran lainnya dalam proses pembelajaran. Adapun metode apa yang hendak digunakan adalah hak guru sesuai dengan kemampuan dalam menggunakannya.

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran adalah :

- a. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk

---

<sup>33</sup> Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm.64-69.

mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin mereka, postur tubuh. Pendek kata, dari aspek fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap peserta didik.

Jika pada aspek biologis ada perbedaan dan persamaan, maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, peserta didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan guru.

Dari aspek psikologis sudah diakui ada juga perbedaan. Di sekolah perilaku peserta didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka bicara, ada yang pendiam (*introvert*), ada yang terbuka (*ekstrovert*).

Perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan peserta didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

b. Tujuan

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik atau setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai

guru. Di samping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakannya dalam mengajar.<sup>34</sup>

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah, maka dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap atau tidak lengkapnya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lainnya mendukungnya.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang ilmu kependidikan dan keguruan.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguhpun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang

---

<sup>34</sup> Zuhairini, dkk, *op. cit.*, hlm. 70.

tepat. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>35</sup>

f. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk mata pelajaran lain.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh guru. Jumlah peserta didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat atau tidak tepatnya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru untuk menilainya.<sup>36</sup>

## 5. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien untuk penguasaan materi sejati tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri, para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 89 – 92.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 192 – 193.

Menentukan metode adalah termasuk komponen ketiga dari komponen-komponen pengajaran yang menunjukkan bahwa tanpa adanya metode proses belajar tidak akan berlangsung, maka guru dituntut untuk memilih metode yang tepat. Untuk itu guru harus mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk mengatakan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu metode mengajar menjadi yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaian menjadi jelek. Begitu pula metode yang pada umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasaannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Kemampuan menjalin metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah peserta didik akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu dalam ingatnya.

Agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam belajar itu baik, maka seorang guru harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik, sebagaimana dalam Hadits Nabi yang berbunyi :

قال رسول الله ص م نحن معاشر الانبيأ امرنا أن ننزل الناس منازلهم ونكلمهم

على قدر عقولهم (رواه أبو داود)

Rasulullah SAW bersabda : Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seorang pada tempatnya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya.<sup>37</sup>

Misalnya dalam mengajarkan ibadah, seorang guru harus menggunakan metode, yaitu ceramah (sebagai pembantu), tanya jawab latihan (praktek) dan demonstrasi. Karena pelaksanaan amalan ibadah pada diri seseorang memerlukan pembiasaan, orang yang telah biasa melaksanakan suatu ibadah seperti shalat wajib dan sunnah, puasa dan lain sebagainya akan merasa ringan untuk melaksanakannya dan tidak menemui kesulitan-kesulitan yang begitu berat di mana pun berada. Jadi penerapan ajaran-ajaran ibadah itu perlu sedari kecil mulai latihan-latihan di rumah, sekolah dan di lingkungan di mana peserta didik hidup. Apabila guru meninggalkan salah satu metode tersebut, maka siswa akan mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar.

## **B. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Kreativitas Guru PAI**

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creative* (Bahasa Inggris) yang berarti menciptakan.<sup>38</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas biasanya menggunakan kata خلق.<sup>39</sup> Senada dengan pengertian kreativitas tersebut, yaitu firman Allah dalam Surat At-Tin Ayat 4:

لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم (التين : 4)

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. At-Tin : 4)<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz I, Daru Ihyail Kutubil Arabiyati, hlm.57.

<sup>38</sup> Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's*, (New York : Oxford University Press, 2004), hlm. 102.

<sup>39</sup> Ahmad Warson Munawir, Al-Munawwir : *Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 363.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), hlm. 478.

Dari ayat di atas menjelaskan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini mengandung pengertian bahwa Allah SWT memiliki daya kreativitas, dan dengan sifat kreativitas itulah maka ketika Allah SWT berkehendak menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik maka terjadilah. Allah adalah sebaik-baik pencipta, pernyataan tersebut mengindikasikan adanya pencipta yang lain yaitu manusia yang dijadikan perantara oleh Allah SWT dengan kedudukannya sebagai khalifah.<sup>41</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai daya cipta, kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi.<sup>42</sup>

Sedangkan dari segi terminologi kreativitas mempunyai arti yang sangat luas dan bermacam-macam. Sebagaimana diungkapkan oleh Utami Munandar bahwa memang tidak mudah untuk menekankan definisi yang operasional dari kreativitas. Hal ini dikarenakan kemajemukan dan multidimensinya konsep kreativitas itu sendiri.

Dalam konteks ini kreativitas diartikan sebagai daya intelektual dan optimalisasi penggunaannya untuk mengembangkan kepribadian dan mencapai kesuksesan ketika berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Beberapa ahli mengemukakan definisi kreativitas, di antaranya adalah :

- a. S.C. Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.<sup>43</sup>
- b. Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan "*Creativity is the capacity of person to produce compositions, products or ideas of any sort which are essentially new or novel, and previously unknown to the producer*".

---

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim : Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan-urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 740.

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 34.

<sup>43</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakal dan Kreativitas Anak Sekolah*, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.<sup>44</sup>

- c. David Campbell mengatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (*novel*), berguna (*useful*) dan dapat dimengerti (*understandable*).<sup>45</sup>
- d. Clark Mouskakas juga mengemukakan, kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri, dengan alam dan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>46</sup>

Dalam Buku *Kreativitas Sepanjang Masa*, S.C. Munandar mengemukakan bahwa kreativitas selalu merujuk pada 4 P (Pribadi, Proses, Pendorong dan Produk), yaitu ditinjau dari segi "pribadi yang kreatif" dari segi faktor-faktor "pendorong" kreativitas, dari segi "proses kreatif" dan juga dari segi "produk kreatif",<sup>47</sup> ditinjau dari produk yang kreatif, kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh sikap masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Ditinjau dari faktor pendorong, kreativitas adalah faktor internal di antaranya bakat, minat, dan motivasi. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor kebudayaan. Dari segi proses kreatif, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu objek dalam suatu bentuk yang baru; sedangkan ditinjau dari segi produk kreativitas secara sederhana, kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

---

<sup>44</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development, Mc Grow, Hill Kogakusha*, (London : International Bank Company), hlm. 326.

<sup>45</sup> David Campbell disadur oleh AM. Mangunhardjo, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 12.

<sup>46</sup> S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 24.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 11.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam surat An-nahl Ayat 75 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿النحل: 78﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu dapat bersyukur".<sup>48</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekali pun tidak mengetahui sesuatu apa pun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Manusia memiliki dua potensi dasar yaitu :

- a. Kemampuan menyerap/ mengamati lingkungan baik kemampuan mendengar maupun melihat.
- b. Kemampuan mencerna apa yang mereka terima baik dengan penalaran (pikiran/ akal) maupun dengan perasaan (hati).

Menurut Moreno, sebagaimana dikutip oleh Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Prof. R.HA. Soenardjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 1993), hlm., 413.

<sup>49</sup> Slameto, *op. cit.*, hlm. 146.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru ataupun merupakan kombinasi dari apa yang sudah ada sebelumnya baik berupa pemikiran ataupun produk.

## 2. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI

Sebelum dibahas mengenai ciri guru kreatif terlebih dahulu perlu diketahui mengenai klasifikasi dari ciri-ciri kreativitas itu sendiri. Ciri-ciri kreativitas dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non aptitude*). Ciri kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir meliputi:

### a. Kelancaran dalam berfikir

Kelancaran dalam berfikir adalah kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.<sup>50</sup> Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas. Proses kelancaran ini dapat juga dilakukan dalam suatu kelompok. Dalam suatu pertemuan, bisa dilakukan kegiatan sumbang saran (*brainstorming*). Dalam kenyataan sehari-hari, agar memperoleh jawaban paling meyakinkan kita meminta pendapat atau saran dari berbagai orang secara sendiri-sendiri.

Orang yang kreatif memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Kreativitas tumbuh dari adanya rasa ingin tahu yang sangat besar.

Kegiatan yang berupaya mengembangkan kelancaran berfikir kreatif mendorong seseorang untuk memikirkan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah. Untuk memperoleh ide kreatif, caranya adalah dengan melakukan usaha kongkrit berfikir kreatif.

---

<sup>50</sup> Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Jakarta : Mitra Gama Widya, 2000), hlm. 21.

Dari penelitiannya, Guilford menyimpulkan bahwa ada empat bentuk kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu :

- 1) Kelancaran kata (*word fluency*).
- 2) Kelancaran asosiasi (*associational fluency*).
- 3) Kelancaran ekspresi (*expressional fluency*).
- 4) Kelancaran gagasan (*ideational fluency*).<sup>51</sup>

b. Keluwesan dalam Berfikir

Keluwesan dalam berfikir adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari arah atau alternatif yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan macam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantinya dengan cara berfikir yang baru.

Menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori, orang yang kreatif adalah orang yang fleksibel dalam berfikir. Oleh karena itu Guilford kemudian meramalkan adanya faktor keluwesan (*flexibility*) sebagai salah satu faktor yang merupakan ciri kreativitas. Ada dua bentuk yang lebih spesifik dalam keluwesan, yaitu keluwesan spontan dan keluwesan adaptif. Perbedaan antara keduanya adalah pada keluwesan spontan orang tetap fleksibel meskipun tidak dituntut untuk fleksibel, sementara pada keluwesan adaptif orang akan fleksibel karena lingkungan menuntut demikian.<sup>52</sup>

Sikap kreatif tidak hanya dibutuhkan bila timbul persoalan saja. Perlu juga dihayati, khususnya dalam dunia modern yang penuh

---

<sup>51</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm.34-36

<sup>52</sup> *ibid.*, hlm.43-49

dengan perubahan, yaitu timbulnya minat untuk mempertanyakan, mempersoalkan, mengembangkan apa-apa yang telah ada.<sup>53</sup>

Seorang guru yang kreatif dapat dilihat dari upayanya dalam menciptakan nilai dan cara baru dalam meningkatkan prestasi dirinya maupun peserta didik, dan ia siap untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk memperoleh sesuatu yang baru. Ia selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik dari pada sebelumnya, dan hal ini dapat terlihat melalui persiapan mengajar, aktivitas selama mengajar dan keterlibatannya dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Jadi untuk mengajar secara kreatif, seorang guru harus memiliki keluwesan. Dengan keluwesan yang dimilikinya seorang guru dapat dengan mudah meninggalkan pola pikir lama dan menggantinya dengan pola pikir yang baru. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih menarik dan menyenangkan

#### c. Keaslian

Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk menghasilkan gagasan asli. Apabila ada gagasan atau karya yang belum ada sebelumnya maka gagasan atau karya tersebut dapat dipandang sebagai sesuatu yang orisinal. Untuk mengetahui kemampuan seseorang menghasilkan gagasan yang orisinal dapat diberikan stimulus yang tidak lazim dan menuntut mereka untuk meresponnya.

Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil berfikir yang orisinal adalah dengan menemukan ide-ide yang tidak biasa, ide yang tidak lazim diberikan. Berdasarkan pengalaman, ide-ide yang orisinal biasanya bukanlah ide yang pertama-tama diberikan. Biasanya ide-ide yang mula-mula muncul ide yang lazim, yang diberikan oleh

---

<sup>53</sup>Julius Chandra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Jogjakarta : Kanisius, 1994), hlm. 35

<sup>54</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Anggota Ikapi, 2003), hlm. 100.

kebanyakan orang. Oleh karena itu penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan gagasan-gagasan.<sup>55</sup>

Seorang yang berfikir orisinal mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>56</sup>

Manfaat kreativitas dalam berfikir tidak hanya terbatas pada inovasi dan pengembangan kepribadian. Bahkan hal itu sekaligus merupakan cara aktual membangun masa depan yang lebih baik bagi individu itu sendiri dan orang lain. Pemikiran kreatif membuat manusia menentukan tujuan-tujuan besar bagi diri sendiri. Tujuan-tujuan yang bagi sebagian orang sulit diraih. Hanya saja kunci paling penting untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut adalah hendaknya menemukan satu tujuan besar yang menjadi sumber ilham yang mendorong kita untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada.<sup>57</sup>

Keaslian merupakan salah satu ciri kreativitas yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Dengan keaslian seorang guru dapat menciptakan hal-hal yang baru, unik dan belum ada sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai temuan baru baik untuk diri sendiri atau orang lain.

d. Elaborasi (Penguraian)

Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik, dapat dikerjakan atau dapat dilaksanakan.

Dalam kehidupan sehari-hari elaborasi dapat diketahui ketika seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang lain menjadi lebih terperinci, lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Adanya

---

<sup>55</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *op.cit*, hlm. 112.

<sup>56</sup> Reni Akbar, *op. cit.*, hlm. 6.

<sup>57</sup> Yusuf Al-Ugshari, *Menjelit dengan Kreatif*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 162 –

penjelasan terperinci, yang meliputi pengertian, bagian-bagian, sebab-sebab serta akibat-akibat dari sesuatu secara detail dan menarik adalah wujud kemampuan elaborasi.<sup>58</sup>

Pemikiran yang kreatif tidak berhenti pada batasan tertentu, tidak berorientasi pada satu arah saja, melainkan untuk membahagiakan umat manusia. Pemikiran kreatif tidak hanya terbatas pada pengembangan kepribadian, tetapi menuntut setiap orang untuk sukses serta mampu mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan yang kemudian memindahkan dari kegagalan menuju kesuksesan.<sup>59</sup>

Kemampuan mengelaborasi mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk serta menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e. Perumusan Kembali

Perumusan kembali adalah kemampuan untuk mengkaji atau menilik kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dari apa yang sudah lazim.<sup>60</sup>

Dalam kadar dan tingkatan tertentu, kreativitas dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian, setiap orang memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu yang baru dalam bentuk gagasan maupun bentuk karya nyata. Kreativitas akan menjadi lebih berguna apabila dikelola dan dikembangkan secara besar sehingga memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dalam kehidupan manusia. Tingkat kualitas dari kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia. Tingkat dapat diantisipasi dari sejauhmana seseorang memiliki tingkat kreativitas tertentu. Peningkatan sumber daya manusia dalam era globalisasi ini menunjukkan betapa pentingnya segi kreativitas diprioritaskan untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Karena karya/ gagasan kreatif seseorang dapat menimbulkan kepuasan

---

<sup>58</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *op. cit.*, hlm. 43 – 49.

<sup>59</sup> Yusuf Al-Ugshari, *op. cit.*, hlm. 113.

<sup>60</sup> Reni Akbar-Hawadi, *dkk.*, *op. cit.*, hlm. 4.

pribadi yang tak terhingga, dan hal itu merupakan perwujudan diri sepenuhnya bagi seseorang.<sup>61</sup>

Selanjutnya untuk lebih memahami tentang ciri-ciri kreativitas guru yang lebih luas, berikut ini peneliti paparkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sund sebagaimana dikutip Slameto, ciri-ciri orang yang kreatif antara lain :

- a. Hasrat ingin tahu yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit
- d. Cenderung mencari jawaban yang luas dan menyenangkan
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- f. Berfikir fleksibel
- g. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- h. Memiliki semangat bertanya yang memadai
- i. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- j. Memiliki latar belakang yang cukup luas.<sup>62</sup>

Untuk mencetak para peserta didik berfikir, guru sendiri harus kreatif. Kalau ia kreatif maka tidak perlu diberi pedoman bagaimana mengajar secara kreatif.<sup>63</sup>

Ciri kreativitas meliputi dua hal yaitu ciri kognitif dan afektif. Apabila seorang guru dapat mengajar secara kreatif, maka pembelajaran akan menyenangkan baik itu bagi guru atau peserta didik. Sehingga memungkinkan terwujudnya kreativitas peserta didik.

Menurut Munandar, ciri-ciri guru yang kreatif yaitu guru yang memiliki.

- a. Persyaratan Profesional

Seorang guru dikatakan kreatif apabila dalam menyampaikan materi pelajaran mampu memilih dan menerapkan metode sesuai

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>62</sup> Slameto, *op. cit.*, hlm. 147.

<sup>63</sup> Jamdi Sahrodi, dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 35.

dengan pokok bahasan, menggunakan berbagai alat dan media sehingga peserta didik terhindar dari sifat verbalistik, serta mampu memilih alat evaluasi yang dapat mengukur aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Pendapat Nasution berkaitan dengan masalah metode pengajaran menjelaskan bahwa guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan dengan situasi baru yang dihadapinya, itu sebabnya mengajar bersifat kreatif memerlukan intensitas guru.<sup>64</sup> Seorang guru harus bijaksana dalam menemukan atau mencapai berbagai kreasi dalam melaksanakan tugasnya, berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan metode mengajar, dan bijaksana serta kreatif dalam mencapai berbagai akal.

b. Persyaratan Kepribadian

Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena di samping mengajarkan ilmu, guru harus membimbing dan membina peserta didiknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti agung.

Sedangkan yang dimaksud kepribadian guru dalam hal ini meliputi sikap, pengetahuan, ketrampilan, ideal dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Pengalaman menunjukkan bahwa permasalahan seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.<sup>65</sup>

c. Persyaratan Hubungan Sosial

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kelas, tetapi juga harus mampu mewarnai perkembangan peserta didik dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk

---

<sup>64</sup> Nasution, *Diklatik Azaz-azaz Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1992), hlm. 12.

<sup>65</sup> Oemar H. Malik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 2002), hlm. 35.



menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi anggota masyarakat yang harus aktif dan berjiwa besar serta kreatif mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.<sup>66</sup>

Tujuan guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di depan kelas. Lebih dari itu seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab moral untuk membantu perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan persiapan nantinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan usaha setiap pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar.<sup>67</sup>

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru yang memiliki kreativitas apabila dalam proses belajar mengajar menunjukkan sikap. Menguasai teknik dan metode mengajar serta penerapannya, menggunakan berbagai media dan penerapannya, kreatif dalam mencapai berbagai hal, terbuka terhadap pengalaman baru, hasrat keingintahuan lebih besar, memiliki toleran yang tinggi terhadap peserta didik, mampu membuat analisis dan sintesis, memiliki dedikasi, dan memiliki daya abstrak yang tinggi. Oleh karena itu sebagai guru yang kreatif seharusnya suka bergaul dengan peserta didik, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mempunyai sikap toleran.<sup>68</sup>

Dengan melihat deskripsi tersebut dapat diambil simpulan bahwa kreativitas guru dapat ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri yang profesional, kepribadian dan hubungan sosial. Sedangkan kaitannya dengan kreativitas guru, bagi seorang guru perlu memiliki kreativitas

---

<sup>66</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hlm. 123.

<sup>67</sup> S.C Utami Munandar, *op. cit.*, hlm.46

<sup>68</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1985), hlm. 61.

dalam menjalankan tugasnya agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kreativitas tersebut meliputi kreativitas profesional, kreativitas kepribadian dan kreativitas sosial.

Menjadi guru kreatif dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>69</sup>

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada keuntungan serta kelemahan. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketetapan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar dalam melaksanakan tugasnya.

### 3. Pentingnya Kreativitas bagi Guru PAI

Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam proses belajar mengajar. Apabila seorang guru tidak kreatif kehidupan akan mati dan tidak ada lagi yang baru dalam kehidupan seorang guru.<sup>70</sup> Karena mengajar itu membutuhkan inspirasi bakat dan kreativitas.<sup>71</sup>

Bagi seorang guru, sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk menampilkan kreativitas. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 95

<sup>70</sup> Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2006), hlm. 7 – 8.

<sup>71</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 32.

dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik.<sup>72</sup>

Seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya harus memiliki kreativitas. Hal ini sangat bermanfaat dalam mengantisipasi tuntutan pendidikan pada era globalisasi ini. Sehubungan dengan masalah pentingnya kreativitas bagi guru, Slameto menyatakan bahwa dalam kenyataan akan menjadi sukar untuk dapat hidup secara normal tanpa adanya kreativitas, karena kreativitas itu perlu untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian kreativitas sangat penting bagi guru terhadap proses belajar mengajar agar tidak terkesan monoton dan membosankan peserta didik. Apabila seorang guru tidak memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peranan utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para peserta didiknya.<sup>73</sup> Persoalan yang seiring muncul adalah bagaimana caranya agar peserta didik lebih mudah dan cepat menerima pelajaran. Hal yang demikian merupakan tantangan untuk dapat mengajar dengan kreatif.<sup>74</sup>

Seorang guru sebagai manusia pendidikan merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Maka dari itu dibutuhkan seorang guru kreatif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu

---

<sup>72</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *op. cit.*, hlm. 159.

<sup>73</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

<sup>74</sup> Julius Chandra, *op.cit*, hlm. 33.

sebagai guru yang kreatif harus menguasai berbagai teknik dan metode mengajar serta penerapannya dan memiliki daya abstrak yang tinggi.

Menjadi guru kreatif dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>75</sup> Metode memang sekedar cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan meskipun demikian metode sering kali menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pembelajaran berhasil atau gagal.

Menarik atau tidak menariknya pelajaran tidak hanya ditentukan sosok figur tetapi oleh "how" bagaimana guru mengantarkan materi tersebut. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih metode yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang dibutuhkan.<sup>76</sup>

Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan metode pembelajaran bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada peserta didik dan tidak cepat bosan atau jenuh. Peserta didik pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan hasil pembelajaran yang baik.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, maka kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat diperlukan. Apabila seorang guru kreatif melakukan cara untuk menyampaikan materi pelajaran maka peserta didik akan merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar.

---

<sup>75</sup> E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 95.

<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 202.

**BAB III**  
**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN METODE**  
**PEMBELAJARAN PAI DI SD HJ. ISRIATI SEMARANG**  
**TAHUN 2007/2008**

**A. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang**

**1. Pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang**

Salah satu Sekolah Dasar swasta yang berbasis Islam adalah SD. Hj. Isriati Semarang. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran PAI-nya, serta kegiatan-kegiatan lain yang membuktikan bahwa SD. Hj. Isriati Semarang berbasis Islam yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan setiap hari berupa tadarus, bacaan al-Qur'an. Di SD. Hj. Isriati Semarang ini, sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI diwajibkan mengikuti upacara yang kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia kemudian bahasa Inggris. Semua peserta didik mulai dari kelas II sampai kelas VI wajib mengikuti shalat Dzuhur yang dilaksanakan secara berjama'ah di masjid Baiturrahman. Sebelum dan sesudah shalat Dzuhur ada beberapa rangkaian kegiatan yang masih diawasi oleh guru, berbaris menuju masjid, do'a masuk masjid, hafalan asmaul husna, adzan dan iqamat, shalat dzuhur, merapikan peralatan shalat dan setelah itu membaca do'a keluar masjid.

Kegiatan belajar mengajar di SD. Hj. Isriati Semarang dimulai dari pukul 06.45-13.45 (kelas II-VI), sedangkan untuk kelas I dimulai dari pukul 06.45-11.00 WIB. Proses belajar mengajar PAI setiap kelas diberi materi sebanyak 6 jam/minggu tetapi materinya dibagi dalam dua bahasan yaitu materi al-Quran dan materi PAI yang telah ditentukan. Di SD. Hj. Isriati Semarang ini materi pembelajarannya ada dua bentuk yaitu buatan

yayasan Isriati sendiri dan buatan Diknas. Akan tetapi dalam pembuatan kurikulum tetap mengacu pada Kurikulum KTSP.<sup>1</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI di SD. Hj Isriati Semarang yaitu agar peserta didik mampu memahami, meyakini dan menghayati, mengamalkan dan mempraktekkan ajaran-ajaran agama Islam yang bermuara pada terbentuknya akhlakul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT serta berkepribadian masyarakat, bangsa dan negara.

SD. Hj. Isriati Semarang merupakan salah satu sekolah unggulan sehingga fasilitas yang digunakan sangat memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang dilaksanakan oleh guru PAI melalui bentuk kuis, tugas individu dan tugas kelompok portofolio, tes perbuatan, tes sumatif dan tes berupa ujian semesteran.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar faktor pendidik dan peserta didik turut menentukan berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Keaktifan seorang pendidik dan peserta didik besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan instruksional yang telah ditentukan

Dalam proses belajar mengajar tujuan dapat tercapai dengan baik bila ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu metode pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memilih strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pembelajaran.

Metode memang sekedar cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan. Meskipun demikian metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pengajaran berhasil atau gagal. Metode yang ditetapkan oleh guru adalah beragam mulai dari metode ceramah sampai

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Nasikun, Selaku Guru PAI Kelas V dan Kelas Akselerasi, tanggal 5 Maret 2008, di ruang BP

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Musadat, Selaku Guru PAI Kelas III tanggal 2 Maret 2008, di Laboratorium Komputer

dengan metode diskusi. Kemudian tinggal bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode-metode tersebut agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

Kreativitas seorang guru dalam prosa pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan kekreativitasnya seorang guru mampu untuk menciptakan hal-hal yang baru di dalam kelas agar tidak membosankan. Seorang guru yang kreatif tentunya mampu menciptakan ide bagaimana cara menggunakan metode, teknik, media dan evaluasi dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam proses *transfer knowledge* guru dituntut bagaimana dapat membuat peserta didik benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan.

## **2. Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang**

Pada dasarnya setiap metode itu baik. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Tinggal bagaimana seorang guru menggunakan metode tersebut.<sup>3</sup> Agar pembelajaran tidak terasa menjenuhkan maka seorang guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menggunakan ataupun memilih metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jumlah guru PAI SD Hj. Isriati Semarang ada 6 orang yaitu Ibu Endang, Bapak Saefudin, Ibu Nurul, Bapak Musadat, Bapak Nasikun dan Bapak Solech. Dari data yang peneliti peroleh melalui interviu ataupun observasi, metode yang digunakan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang banyak ragamnya. Di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, resitasi (penugasan), tanya jawab, dan diskusi. Akan tetapi pada dasarnya setiap metode tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kombinasi dari metode-metode lainnya.

Adapun praktek pelaksanaan dari masing-masing metode tersebut adalah :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Solech Selaku Guru PAI Kelas VI Tanggal 8 Februari 2008 di Laboratorium Komputer.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang di mana-mana.<sup>4</sup> Karena metode ceramah dapat mempermudah mengawasi ketertiban peserta didik dalam mendengarkan pelajaran. Pelaksanaan metode ceramah di SD Hj. Isriati Semarang adalah:

- 1) Ibu Endang selaku Guru PAI Kelas I SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Sebelum pelajaran dimulai kegiatan ini dimulai dengan pembukaan selama 15 menit yang berisikan hafalan surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.
  - b) Penyajian materi (ceramah). Ketika materi disampaikan melalui ceramah Ibu Endang menuliskan poin-poin yang diceramahkan di papan tulis. Setelah materi selesai, peserta didik diberikan waktu untuk mencatat apa yang telah dituliskan. Kegiatan ini berlangsung selama 35 menit.
  - c) Kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberikan pertanyaan dan penugasan selama 20 menit.<sup>5</sup>
- 2) Bapak Saefuddin selaku Guru PAI Kelas II SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Sama halnya dengan kelas I, kegiatan ini dimulai dengan hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Peserta didik diberikan pertanyaan seputar materi yang lalu. Setelah itu Bapak Saefuddin memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.
  - b) Penyajian materi. Dalam menyajikan materi pelajaran, Bapak Saefuddin menggunakan puzzle yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai variasi dari penggunaan metode ceramah.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Solech, Selaku Guru PAI Kelas V1 tanggal 24 Januari 2008, di ruang BP

<sup>5</sup> Observasi Pembelajaran PAI kelas 1A, tanggal 22 Januari 2008 di Ruang kelas 1A



Di sela-sela penjelasan, sesekali peserta didik diberikan pertanyaan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

- c) Waktu yang tersisa digunakan untuk tanya jawab dan evaluasi seputar materi yang telah dipelajari sekitar  $\pm$  30 menit.<sup>6</sup>
- 3) Ibu Nurul Selaku Guru PAI Kelas II SD Hj. Isriati Semarang
    - a) Kegiatan ini dimulai dengan hafalan surat-surat pendek, seperti halnya kelas I dan kelas II. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang hendak dipelajari, dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Kegiatan pembukaan ini dilakukan selama  $\pm$  10 menit.
    - b) Penyajian materi selama  $\pm$  35 menit yang diisi dengan memberikan uraian materi (ceramah) kepada peserta didik. Di tengah-tengah penjelasan, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Inti dari materi yang disampaikan dituliskan di papan tulis, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menyalinnya.
    - c) Sebagai tindak lanjut maka diadakan tanya jawab dan penugasan selama  $\pm$  25 menit.<sup>7</sup>
  - 4) Bapak Musadat Selaku Guru PAI Kelas VI SD Hj. Isriati Semarang
    - a) Sebelum materi disampaikan, terlebih dulu peserta didik membaca ayat suci al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi dan peserta didik diberikan pertanyaan mengenai materi yang hendak dipelajari selama 10 menit.
    - b) Awalnya materi disampaikan dengan menggunakan ceramah, tetapi kemudian materi disajikan dengan cara audio-visual. Pak

---

<sup>6</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas II C Tanggal 24 Januari 2008 di Ruang Kelas II C.

<sup>7</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas III A Tanggal 26 Januari 2008 di Ruang Kelas III A.

Musadat menggunakan VCD dan DVD player sebagai media untuk mempresentasikan materi. Hal ini dilakukan 40 menit.

- c) Kegiatan sebagai tindak lanjut adalah peserta didik diberikan pertanyaan dan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya diberikan penugasan untuk membuat kesimpulan. Waktu yang digunakan kira-kira  $\pm$  20 menit.<sup>8</sup>
- 5) Bapak Nasikun Selaku Guru PAI Kelas V SD Hj. Isriati Semarang
- a) Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Peserta didik diberikan pertanyaan seputar materi yang lalu. Untuk selanjutnya peserta didik diberikan penugasan untuk mencatat hal-hal yang hendak dipelajari. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.
  - b) Penyajian materi. Dalam menyajikan materi pelajaran, untuk menghilangkan ketegangan peserta didik, Pak Nasikun membuat lelucon (humor). Di sela-sela penjelasan beliau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang konsentrasi, penyajian materi ini diberikan selama 30 menit.
  - c) Setelah materi selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian apa yang telah ditugaskan sebelumnya dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit. Untuk selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan LKS.<sup>9</sup>
- 6) Bapak Sholeh Selaku Guru PAI Kelas VI SD Hj. Isriati Semarang
- a) Seperti halnya kelas IV dan kelas V, sebelum materi diberikan peserta didik diwajibkan untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk kemudian diberikan

---

A. <sup>8</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas IV A Tanggal 4 Februari 2008 di Ruang Kelas IV

<sup>9</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas V B Tanggal 6 Februari 2008 di Ruang Kelas V B.

sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, maka diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit.

- b) Penyajian materi. Ketika menyampaikan materi melalui metode ceramah, Bapak Solech menggunakan selingan berupa humor. Beliau pun di sela-sela penjelasan sekali dua kali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Penyajian materi ini diberikan selama 30 menit.
- c) Selama 20 menit waktu digunakan untuk season tanya jawab dan penugasan.<sup>10</sup>

#### b. Metode Demonstrasi

Tidak semua metode pembelajaran dapat mewakili wahana pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran untuk memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, cara penyampaian paling tepat adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang guna mempermudah proses belajar mengajar, karena peserta didik dapat langsung mempraktikkan hal-hal yang diketahui lewat teori..<sup>11</sup>

Adapun praktik pelaksanaan metode demonstrasi di SD Hj. Isriati Semarang adalah :

- 1) Ibu Endang Selaku Guru PAI Kelas I SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Sebelum demonstrasi dilaksanakan terlebih dahulu peserta didik diberikan penjelasan tentang materi yang hendak didemonstrasikan (materi wudlu). Dalam memberikan penjelasan Ibu Nurul menyertakan gambar tata cara berwudlu kepada peserta didik. Untuk kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan selama

---

<sup>10</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas VI D Tanggal 7 Februari 2008 di Ruang Kelas VI D.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Endang Selaku Guru PAI Kelas I Tanggal 8 Februari 2008 di ruang kelas IB

demonstrasi berlangsung. kegiatan ini berlangsung selama 20 menit.

- b) Pelaksanaan demonstrasi. Kegiatan ini diawali dengan guru menunjukkan langkah-langkah demonstrasi terlebih dahulu, dan peserta didik mengamati. Untuk kemudian dipersilakan peserta didik untuk mempraktikkan di depan teman-temannya secara bergantian. Untuk menghindarkan ketegangan, bu Endang menciptakan suasana humoris. Proses demonstrasi berlangsung selama 40 menit.
  - c) Setelah demonstrasi selesai, sebagai tindak lanjut maka peserta didik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah didemonstrasikan. Dan selanjutnya peserta didik diberikan penugasan. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.<sup>12</sup>
- 2) Bapak Saefuddin selaku guru PAI Kelas II SD Hj. Isriati Semarang
- a) Di awal kegiatan guru memberikan ceramah (penjelasan) tentang materi yang hendak didemonstrasikan yaitu materi shalat. Dalam memberikan penjelasan Pak Saefudin menunjukkan karikatur gerakan-gerakan shalat dan juga menyetelkan CD tentang peragaan shalat. Setelah penjelasan selesai, maka dilanjutkan dengan penataan ruangan sebagai arena mendemonstrasikan shalat. Penataan ruangan dibuat semenarik mungkin, dan lain dari biasanya yaitu menata meja berdempet-dempet di tengah-tengah kelas dan tempat duduk dibuat setengah melingkar. Kegiatan ini berlangsung selama ± 25 menit.
  - b) Langkah berikutnya yaitu guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mendemonstrasikan shalat tanpa ditunjuk terlebih dulu. Agar

---

<sup>12</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas I B Tanggal 22 Januari 2008 di Ruang Kelas I B.

peserta didik termotivasi, Pak Saefuddin menggunakan stimulus berupa nilai. Bagi peserta didik yang berani mendemonstrasikan di depan maka akan mendapatkan nilai tambahan. Kegiatan ini berlangsung selama 35 menit.

- c) Waktu yang tersisa kira-kira 10 menit dimanfaatkan untuk season tanya jawab.<sup>13</sup>

c. Metode Resitasi (Penugasan)

Pemberian tugas memupuk kemandirian belajar peserta didik. Karena dengan hal itu peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan oleh guru kepadanya. Mengenai bentuk tugas bisa diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan atau pun perintah.<sup>14</sup>

Adapun pelaksanaan metode resitasi (penugasan) di SD Hj. Isriati Semarang adalah:

- 1) Ibu Endang Selaku Guru PAI Kelas I SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Kegiatan ini dimulai dengan memberitahukan bentuk tugas kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan penjelasan tentang tata cara/ prosedur pelaksanaan tugas. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, maka Bu Endang menuliskan prosedur pelaksanaan tugas di papan tulis. Setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehubungan dengan pelaksanaan tugas.
  - b) Setelah tugas diberikan pada peserta didik, langkah selanjutnya yaitu memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas.
  - c) Setelah tugas terselesaikan, guru mengecek hasil kerja peserta didik untuk berikutnya diberikan penilaian.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas II D Tanggal 14 Februari 2008 di Ruang Kelas II D.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Saefudin Selaku Guru PAI Kelas II tanggal 4 Februari 2008 di Aula.

<sup>15</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas I A Tanggal 22 Januari 2008 di Ruang Kelas I A.

- 2) Bapak Saefudin Selaku Guru PAI Kelas II SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Karena bentuk tugas diberikan dalam bentuk teka-teki silang, maka kegiatan ini diawali dengan membagikan kertas yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh Pak Saeffudin kemudian lanjutkan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai prosedur pelaksanaan tugas. Setelah itu Pak Saefuddin menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik mengenai prosedur pelaksanaan tugas.
  - b) Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, dan guru mengawasi serta mengecek kerja peserta didik selama tugas masih dikerjakan.
  - c) Setelah selesai maka tugas dikumpulkan, untuk selanjutnya diberikan penilaian oleh guru.<sup>16</sup>
- 3) Ibu Nurul Selaku Guru PAI Kelas III SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Pertama-tama kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk tugas dan prosedur pelaksanaan.
  - b) Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan tugas.
  - c) Guru melakukan pengecekan setelah tugas diselesaikan oleh peserta didik.<sup>17</sup>
- 4) Bapak Musadat Selaku Guru PAI Kelas IV SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Memberikan tugas kepada peserta didik. Setelah itu memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai prosedur pelaksanaan tugas.
  - b) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas.

---

<sup>16</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas II C Tanggal 12 Februari 2008 di Ruang Kelas II C.

<sup>17</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas III D Tanggal 19 Februari 2008 di Ruang Kelas III

- c) Setelah tugas diselesaikan oleh peserta didik, selanjutnya tugas tersebut dicek. Untuk kemudian dievaluasi.<sup>18</sup>
- 5) Bapak Nasikun Selaku Guru PAI Kelas V SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan tentang jenis tugas yang harus dilaksanakan serta prosedur pelaksanaan tugas.
  - b) Peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
  - c) Setelah tugas terselesaikan, peserta didik mempertanggung jawabkan apa yang telah ditugaskan kepadanya dengan cara mempresentasikannya di depan kelas. Untuk selanjutnya diberikan penilaian oleh guru.<sup>19</sup>
- 6) Bapak Sholeh Selaku Guru PAI Kelas VI
  - a) Bapak Sholeh mulai kegiatan ini dengan memberikan tugas kepada peserta didik.
  - b) Kemudian dilanjutkan dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas.
  - c) Untuk Selanjutnya, setelah tugas selesai dikerjakan maka dikoreksi dengan cara ditukar dengan teman sebangku. Kemudian diberikan penilaian.<sup>20</sup>
- d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan bentuk metode yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selama peneliti melakukan observasi, hanya satu guru PAI yang menerapkan metode ini dalam pembelajaran PAI yaitu Bapak Nasikun selaku guru PAI Kelas V dan guru PAI kelas akselerasi. Adapun praktik pelaksanaan metode diskusi adalah :

---

C. <sup>18</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas IV C Tanggal 15 Februari 2008 di Ruang Kelas IV

<sup>19</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas V A Tanggal 24 Februari 2008 di Ruang Kelas VA.

A. <sup>20</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas VI A Tanggal 29 Januari 2008 di Ruang Kelas VI

- 1) Kegiatan ini diawali dengan apersepsi dan pretest. Guru menghubungkan materi yang hendak disampaikan dengan materi yang dipelajari sebelumnya, agar pelajaran menjadi efektif dan kontekstual. Dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dengan tujuan menajaki kemampuan peserta didik tentang materi yang hendak didiskusikan. Pada saat itu pula guru menentukan / menyuruh peserta didik untuk berdiskusi. Karena waktu singkat, maka dibentuklah diskusi kelas. Oleh guru ditunjuk pemimpin, sekretaris dan penyaji. Kemudian guru mempersilakan peserta didik selain peserta diskusi mempersiapkan alat tulis. Setelah itu peserta diskusi dipersilakan untuk memulai diskusi. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm 25$  menit.
- 2) Untuk selanjutnya diskusi dimulai. Pada tahap ini pemimpin diskusi membuka diskusi dengan mengucapkan salam, kemudian memberikan prolog tentang tema yang didiskusikan, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi kira-kira 10 – 15 menit. Setelah materi selesai dipaparkan, kemudian dikembalikan lagi pada moderator. Dan pemimpin diskusi berusaha menelaah materi tersebut guna mengarahkan proses diskusi. Untuk selanjutnya diteruskan dengan termin tanggapan dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm 35$  menit.
- 3) Waktu yang tersisa kira-kira 5 – 10 menit digunakan untuk mengumpulkan rangkuman peserta didik selama diskusi berlangsung dan dilanjutkan dengan tanggapan dan tambahan-tambahan dari guru.<sup>21</sup>

e. Metode Tanya Jawab

Banyak cara yang dilakukan guru untuk merangsang minat dan perhatian peserta didik salah satunya adalah dengan cara menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode-metode yang lain seperti ceramah, demonstrasi dan lain-lain.

---

<sup>21</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas V A Tanggal 5 Februari 2008 di Ruang Kelas V A.



Adapun pelaksanaan metode tanya jawab di SD Hj. Isriati Semarang adalah :

- 1) Ibu Endang Selaku Guru PAI Kelas I SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Dalam mengajukan pertanyaan, awalnya pertanyaan diajukan secara menyeluruh. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menemukan jawaban, sampai pada akhirnya ada yang bersedia untuk menjawab.
  - b) Setelah pertanyaan dijawab, Bu Endang kembali melontarkan pertanyaan yang sama. Dan langsung ditunjukkan pada peserta didik secara perorangan.
  - c) Kemudian jawaban dari peserta didik tadi diulang kembali oleh Bu Endang untuk selanjutnya diberikan tambahan.<sup>22</sup>
- 2) Bapak Saefudin Selaku Guru PAI Kelas II SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Awalnya pertanyaan ditunjukkan secara menyeluruh. Setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk menemukan jawaban. Karena yang bersedia menjawab cukup banyak, maka mereka diberikan giliran.
  - b) Setelah pertanyaan dijawab oleh peserta didik, yang dilakukan selanjutnya oleh Bapak Saefuddin adalah menyempurnakan jawaban yang telah diberikan peserta didik.<sup>23</sup>
- 3) Ibu Nurul Selaku Guru PAI Kelas III SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Terlebih dahulu guru menyiapkan pertanyaan. Kemudian pertanyaan diajukan kepada peserta didik secara menyeluruh. Karena tidak ada yang bersedia menjawab maka ditunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab.
  - b) Setelah pertanyaan dijawab, maka guru meminta jawaban dari peserta didik lainnya.

---

<sup>22</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas I D Tanggal 24 Januari 2008 di Ruang Kelas I D.

<sup>23</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas II C Tanggal 25 Januari 2008 di Ruang Kelas II C.

- c) Kemudian guru mengulang pertanyaan, dan memberikan jawaban yang tepat untuk peserta didik.<sup>24</sup>
- 4) Bapak Musadat Selaku Guru PAI Kelas IV SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Sebelum pertanyaan diberikan, terlebih dahulu peserta didik diberikan aba-aba. Setelah itu ditunjuk seorang peserta didik untuk bersiap memberikan jawaban atas pertanyaan yang hendak diberikan. Baru setelah itu pertanyaan diberikan.
  - b) Setelah mendapatkan jawaban guru meminta seorang peserta didik untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya.
  - c) Karena jawaban yang diberikan belum tepat, maka guru menyempurnakan jawaban.<sup>25</sup>
- 5) Bapak Nasikun Selaku Guru PAI Kelas V SD Hj. Isriati Semarang
  - a) Sebelum mengajukan pertanyaan terlebih dulu peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Karena peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
  - b) Dalam memberikan pertanyaan, Pak Nasikun langsung memberikan pertanyaan dengan ditujukan kepada seorang peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menemukan jawaban.
  - c) Setelah pertanyaan dijawab, Pak Nasikun menawarkan kepada peserta didik siapa yang bersedia menyempurnakan jawaban sebelumnya. Sampai akhirnya ada seorang peserta didik yang memberikan jawaban.<sup>26</sup>

---

A. <sup>24</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas III A Tanggal 24 Januari 2008 di Ruang Kelas III

A. <sup>25</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas IV A Tanggal 1 Februari 2008 di Ruang Kelas IV

<sup>26</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas V B Tanggal 18 Februari 2008 di Ruang Kelas V B.

- 6) Bapak Sholeh Selaku Guru PAI Kelas IV
  - a) Sebelum pertanyaan diberikan, terlebih dulu Bapak Sholeh mengkondisikan peserta didik.
  - b) Kemudian pertanyaan diberikan secara menyeluruh dan peserta didik diberikan waktu untuk menjawab. Karena banyak yang ingin memberikan jawaban maka peserta didik diberikan giliran untuk menjawab.
  - c) Setelah pertanyaan dijawab dengan tepat, maka dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan lain.<sup>27</sup>

#### **B. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/ 2008**

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Apabila tidak ada metode, maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>28</sup> Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa setiap metode dapat digunakan dengan baik di tangan seorang guru yang memiliki teknik-teknik mengajar dengan baik dan menarik.

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan kekreativitasannya mampu untuk menciptakan hal-hal yang baru di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Seorang guru yang kreatif tentunya mampu menciptakan ide bagaimana menggunakan metode pembelajaran. Terlebih lagi dalam proses transfer *knowledge* guru dituntut bagaimana dapat membuat peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mencapai keberhasilan itu dibutuhkan kekreativitasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Observasi Pembelajaran PAI Kelas VI C Tanggal 24 Januari 2008 di Ruang Kelas VI C.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Nasikun Selaku Guru PAI Kelas V dan Kelas Akselerasi tanggal 5 Februari di Ruang Guru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di SD Hj. Isriati Semarang dalam menggunakan metode pembelajaran PAI antara lain :

### **1. Kelancaran**

Kegiatan yang berupaya mengembangkan kelancaran berfikir kreatif mendorong seseorang untuk memikirkan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah. Begitu juga kelancaran dalam menggunakan metode pembelajaran PAI. Dalam hal ini, kelancaran yang ditunjukkan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang dalam menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu ketika bapak Saefuddin mengajar beliau membuat media gambar berupa puzzle. Puzzle merupakan teka-teki yang di acak kemudian ditata kembali sesuai dengan urutan yang benar,<sup>29</sup> yang terbuat dari kertas karton. Puzzle digunakan oleh Bapak Saefudin sebagai variasi ketika menggunakan metode ceramah. Bentuk kelancaran lainnya ketika guru PAI menggunakan metode pembelajaran adalah dilakukan oleh Bapak Musadat selaku guru PAI Kelas IV. Dalam menyampaikan materi Bapak Musadat tidak hanya melakukan ceramah, tetapi beliau memanfaatkan media yang disediakan sekolah berupa DVD dan VCD player. Ketika Ibu Nurul selaku guru PAI kelas III dan Ibu Endang selaku guru PAI Kelas I melakukan tanya jawab dengan peserta didik, beliau menggunakan nilai sebagai stimulus untuk peserta didik agar mereka termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Kreativitas yang telah dilakukan oleh Bapak Nasikun dari segi kelancaran berupa memberikan penugasan peserta didik untuk mencari materi melalui internet, untuk kemudian dibandingkan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Kreativitas yang dilakukan oleh Bapak Solech berupa kreatif dalam berkomunikasi.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Saefudin Selaku Guru PAI Kelas II Tanggal 5 Februari di Kantin Sekolah

Sebanyak 100 % guru PAI SD Hj. Isriati Semarang melakukan kreativitas dari segi kelancaran.<sup>30</sup>

## 2. Keluwesan

Keluwesan sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Terlebih ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru yang kreatif adalah guru yang luwes dalam berfikir, bertindak, dan berbuat. Guru yang luwes akan senantiasa mencari cara bagaimana agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat peserta didik dan menjadi menyenangkan. Dalam menggunakan metode pembelajaran pun dia akan senantiasa menggunakan bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi. Keluwesan yang ditunjukkan oleh guru PAI SD Hj. Isriati ketika menggunakan metode pembelajaran adalah ditunjukkan oleh Bapak Nasikun, Bapak Sholeh, Ibu Endang dan Bapak Musadat serta Ibu Nurul sewaktu mengajar. Untuk menghilangkan ketegangan peserta didik ketika pelajaran sedang berlangsung, beliau berlima senantiasa menggunakan selingan berupa humor dalam pembelajaran. Dengan menggunakan humor sebagai selingan dapat terjalin keakraban antara guru dengan peserta didik.<sup>31</sup>

Sebanyak 83,3 % guru PAI SD Hj. Isriati Semarang telah melakukan kreativitas dari segi keluwesan.

## 3. Keaslian

Keaslian (*originality*) akan menelorkan ide, gagasan, pemecahan masalah yang unik. Dengan keaslian akan melahirkan sesuatu yang baru, yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Dalam praktik pelaksanaan, keaslian yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang ditunjukkan ketika Pak Saefuddin mendemonstrasikan materi shalat. Saat demonstrasi, penataan tempat sebagai arena mendemonstrasikan shalat benar-benar ditata dengan menarik dan lain dari

---

<sup>30</sup> Observasi Pembelajaran PAI Seluruh Guru PAI SD Hj. Isriati Semarang

<sup>31</sup> Observasi pembelajaran PAI oleh ibu Endang, ibu Nurul, bapak Musadat, Bapak Nasikun dan bapak Solech

biasanya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya demonstrasi. Kreativitas dari segi keaslian yang dilakukan oleh Ibu Endang adalah ketika beliau mengadakan tanya jawab, beliau membuat sejumlah pertanyaan yang di tulis pada kertas kecil yang berbentuk silinder untuk kemudian dibagikan kepada seluruh peserta didik, yang pada gilirannya akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang telah diterima.<sup>32</sup>

Dari segi keaslian 33,3 % guru PAI SD Hj. Isriati Semarang telah melakukan kreativitas.

#### **4. Elaborasi**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II, elaborasi adalah kemampuan mengembangkan gagasan atau situasi lebih menarik, dapat dikerjakan atau dilaksanakan. Seorang guru yang kreatif tentunya harus pandai mengelaborasi segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bentuk elaborasi yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang adalah ketika Bapak Saefuddin menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang hendak didemonstrasikan, ketika memberikan penjelasan Pak Saefuddin menyertakan karikatur tentang urutan shalat serta memperlihatkan gerakan-gerakan shalat dengan cara memutar CD. Bentuk kreativitas lain yaitu dilakukan oleh Ibu Endang. Ketika beliau menyampaikan materi dengan metode demonstrasi, posisi duduk peserta didik dibuat setengah melingkar sehingga memudahkan mereka untuk menyaksikan demonstrasikan yang sedang berlangsung. Bapak Nasikun, selaku guru PAI kelas V melakukan kreativitas dalam bentuk soal-soal yang di desain dalam bentuk audio visual tetapi di format dalam bentuk CD. Sehingga secara teori, peserta didik tanpa sekolah pun bisa belajar. Sedangkan Ibu Nurul selaku guru PAI kelas III mendesain tanya jawab melalui *game education*. Media ini merupakan permainan yang di desain dan di format ke dalam komputer,

---

<sup>32</sup> Observasi pembelajaran PAI oleh bapak Saifuddin dan ibu Endang

kemudian anak bermain di laboratorium komputer. Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, ketika Pak Musadat menyampaikan materi asmaul husna, beliau mencari cara yang dianggap mudah agar peserta didik bisa cepat menghafal materi yaitu dengan cara dinyanyikan. Dalam hal ini kreativitas yang dilakukan oleh Bapak Solech adalah beliau mendesain bentuk pertanyaan dalam bentuk teka teki silang.<sup>33</sup>

Jadi sebanyak 100 % guru PAI SD Hj. Isriati Semarang melakukan kreativitas dari segi elaborasi.

##### **5. Perumusan Kembali (*Redefinition*)**

Perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk mengkaji atau menilik kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim. Di SD Hj. Isriati Semarang kreativitas ini terlihat ketika Ibu Nurul selaku guru PAI Kelas III melakukan apersepsi. Biasanya apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan. Akan tetapi Ibu Nurul melakukan dengan cara yang agak berbeda yaitu apersepsi dilakukan dengan cara memerintahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan cara dicatat pada selembar kertas.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, Bapak Musadat dan Bapak Solech memberikan pertanyaan berupa kuis. Pertanyaan ini diberikan dan dijawab secara berebutan. Bagi peserta didik yang menjawab secara cepat dan tepat maka akan memberikan nilai tamahan<sup>34</sup>.

Sebanyak 50 % guru PAI SD Hj. Isriati melakukan kreativitas dari segi perumusan kembali

---

<sup>33</sup> Observasi Pembelajaran PAI seluruh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang

<sup>34</sup> Observasi Pembelajaran PAI oleh ibu Nurul, Bapak Musadat dan Bapak Solech

**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP KREATIVITAS GURU PAI DALAM**  
**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI SD HJ. ISRIATI**  
**SEMARANG TAHUN 2007/ 2008**

Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, perlu sikap dan perilaku kreatif, khususnya pendidik.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar, pembimbing dan penolong bagi seorang peserta didik, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi. Selain itu seorang guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknis, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar bertujuan menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, penutupan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengalaman, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dasar dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan peserta didik itu sendiri.



Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Hj. Isriati Semarang terutama untuk pembelajaran PAI di samping memiliki tujuan instruksional terdapat juga tujuan lain yaitu terbentuknya akhlakul karimah dan hal ini sebetulnya menjadi tugas semua guru dalam mewujudkan hal itu, tetapi penekanan khusus mengenai hal itu adalah guru PAI. Apalagi yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya kecil tetapi sangat penting seperti hormat kepada guru, orang tua, memberi salam, melaksanakan ibadah rutin yaitu shalat dzuhur. Komponen-komponen pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang seperti terorganisir dengan perencanaan dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan konsep tujuan pendidikan yang disusun yayasan yaitu membentuk akhlakul karimah peserta didik. Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI tergantung pada materi yang dijadikan rujukan. Metodenya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, ini dilakukan agar pembelajaran PAI tidak membosankan. Evaluasinya pun dilakukan terus menerus sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan yang akan datang. Sedangkan sistem penilaiannya tetap merujuk pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan kebijakan sekolah dan yayasan.

Di SD Hj. Isriati Semarang guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Seorang guru yang kreatif tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks yang memiliki penafsiran yang berbeda tetapi tetap juga mengacu pada dimensi person, produk, proses dan press. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun menghasilkan produk. Tolak ukur untuk mengetahui guru mana yang lebih kreatif di SD Hj. Isriati Semarang yaitu dengan melihat konsep tentang persyaratan guru kreatif yang meliputi persyaratan profesional, kepribadian dan sosial. Di samping itu juga mereka mampu mendesain dengan baik komponen-komponen dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Ibu Endang Puji Astuti, Bapak Saefuddin, Bapak Nasikun, Ibu Nurul Syamsiah dan Bapak Mussadat, serta Bapak Soleh dalam

proses pembelajarannya mendesain segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI.

#### **A. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/ 2008**

Dalam proses belajar mengajar faktor metode sangat besar pengaruhnya tidak sedikit guru yang mendapatkan perhatian peserta didik karena metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kurang tepat. Sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan tidak menarik bagi peserta didik.

Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih dan menggunakan metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran. Guru yang kreatif dapat memodifikasi atau merekayasa campuran dari berbagai metode.

Adapun analisis penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang tahun 2007/2008 adalah sebagai berikut :

##### **1. Metode Ceramah**

Pada dasarnya pelaksanaan metode ceramah di SD Hj. Isriati Semarang sudah terbilang baik dan sesuai dengan prosedur penggunaan. Metode ini memang terbilang klasik, namun penggunaannya sangat populer. Dalam praktik pelaksanaan guru PAI SD Hj. Isriati Semarang mengkombinasikan dengan metode lainnya seperti tanya jawab, resitasi (penugasan). Meskipun demikian dalam praktik pelaksanaan tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan yang ditunjukkan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang dalam menggunakan metode ceramah ini ialah guru dapat membuat media yang digunakan sebagai selingan ketika menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran dan menghindarkan mereka dari kebosanan. Untuk menciptakan kondisi lebih akrab antara guru dan peserta didik, beberapa guru PAI SD Hj. Isriati menggunakan humor/ membuat lelucon dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan peserta didik dari ketegangan ketika

mengikuti pelajaran. Akan tetapi humor yang diberikan terkadang membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi terhadap materi. Karena mereka terlalu fokus dengan lelucon yang disampaikan.

Dalam pembelajaran suasana humoris itu memang perlu diciptakan. Akan tetapi lebih bijak kalau humor diberikan secara proporsional dan hanya digunakan sebagai selingan.

## **2. Metode Demonstrasi**

Untuk menghindarkan peserta didik dari verbalisme, cara yang ampuh adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Para guru PAI SD Hj. Isriati Semarang menggunakan metode ini untuk memperagakan materi yang berhubungan dengan praktik ibadah, seperti shalat dan wudlu. Dalam praktik pelaksanaan metode demonstrasi di SD Hj. Isriati Semarang masih terdapat kekurangan. Di antaranya adalah karena demonstrasi memerlukan waktu yang cukup, sedangkan sekali pertemuan jam pelajaran hanya dua jam, membuat peserta didik kurang begitu bisa mempraktikkan demonstrasi secara benar. Karena semua peserta didik ingin mencoba, sehingga waktu yang digunakan untuk masing-masing peserta didik melakukan demonstrasi sangat terbatas dan kurang tertib. Menghadapi situasi seperti itu hendaknya demonstrasi dilakukan oleh/ secara perwakilan. Karena itu akan lebih memahamkan peserta didik. Dan jika waktu masih tersisa baru diberikan kesempatan bagi peserta didik yang lain untuk mencoba melakukan demonstrasi. Meskipun terdapat kekurangan, tentunya terdapat pula kelebihan. Kelebihannya adalah sebelum demonstrasi dilaksanakan terlebih dahulu peserta didik diberikan penjelasan. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, dalam memberikan penjelasan guru menyertakan media gambar serta memutar CD yang berkaitan dengan materi yang hendak di demonstrasikan.

### **3. Metode Resitasi atau Penugasan**

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang dipakai untuk mengaktifkan peserta didik. Resitasi (penugasan) bisa diberikan secara individu ataupun kelompok. Bisa juga dikerjakan di sekolah, di rumah ataupun di mana saja. Dalam praktik pelaksanaan di SD Hj. Isriati Semarang, penggunaan metode resitasi ini sudah baik. Selain itu juga terdapat kelebihan. Ketika guru memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan tugas, cara yang digunakan ada 2 macam. Yang pertama penjelasan diberikan secara lisan dan yang kedua penjelasan diberikan lewat tulisan. Guru mencatatkan prosedur pelaksanaan tugas di papan tulis. Hal ini lebih mempermudah peserta didik dalam memahami cara pelaksanaan tugas. Meskipun demikian dalam praktik pelaksanaan masih juga terdapat kekurangan. Tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah seperti perintah mengerjakan LKS, terkadang tugas tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh peserta didik, melainkan hasil contekan dari peserta didik yang lain. Untuk itu ketika peserta didik mengerjakan tugas guru perlu melakukan pengawasan.

### **4. Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Di SD Hj. Isriati Semarang dalam praktik pelaksanaannya sudah baik. Meskipun demikian masih juga terdapat kekurangan. Dalam pelaksanaan metode diskusi, hanya sedikit peserta didik yang aktif berpartisipasi. Selain itu kendala yang dialami adalah ramainya peserta didik saat diskusi sedang berlangsung. Sehingga mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan menghambat jalannya diskusi. Menghadapi situasi seperti itu, hal yang perlu dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan. Karena pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik.

## **5. Metode Tanya Jawab**

Situasi dan kondisi yang baik ketika guru memberikan penjelasan adalah adanya suasana kelas yang hidup, tetap terkendali dan respon dari peserta didik yang bersifat positif. Jadi sistem pembelajaran bersifat komunikatif antara guru dengan peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan tanya jawab.

Di SD Hj. Isriati Semarang, metode ini digunakan sebagai kombinasi dari metode-metode lain seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Pertanyaan bisa diberikan di awal, tengah ataupun akhir pelajaran. Dalam memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan jawaban yang sempurna, dalam praktik pelaksanaan maka pertanyaan diajukan secara menyeluruh dan untuk selanjutnya diberikan secara bergiliran. Akan tetapi masih juga terdapat kekurangan, ketika guru mengajukan pertanyaan masih terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak respon terhadap pertanyaan, malah mereka terkesan cuek dan ramai sendiri. Menghadapi situasi seperti itu, hal yang bisa dilakukan guru adalah sebelum mengajukan pertanyaan terlebih dahulu peserta didik diberikan stimulus, biasanya berupa nilai.

### **B. Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008**

Guru yang kreatif yaitu guru yang dapat mendesain kegiatan belajar mengajar dengan menarik, efisien, efektif dan menyenangkan dan dapat menggunakan metode mengajar dengan tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan. Karena kreativitas guru memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya, semua guru PAI SD Hj. Isriati Semarang sudah terbilang kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dari cara mereka menggunakan metode pembelajaran. Ada beberapa bentuk kreativitas yang dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran.

Mengenai bentuk kreativitas bisa dilihat dari segi kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi dan penguraian kembali.

Dari segi kelancaran, kreativitas ini dilakukan oleh 100% guru PAI SD Hj. Isriati Semarang. Yaitu Ibu Endang selaku guru PAI Kelas I, Bapak Saefuddin selaku guru PAI Kelas II, Ibu Nurul selaku guru PAI kelas III, Bapak Musadat selaku guru PAI kelas IV, Bapak Nasikun selaku guru PAI kelas V dan kelas akselerasi serta Bapak Solech selaku guru PAI kelas VI. Kegiatan yang berupaya mengembangkan berfikir kreatif mendorong seseorang untuk memikirkan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Kreativitas yang dilakukan Ibu Endang dan ibu Nurul berupa pemberian stimulus ketika mengadakan tanya jawab dengan peserta didik. Sedangkan kreativitas yang dilakukan oleh bapak Nasikun berupa pemberian penugasan kepada peserta didik untuk mencari materi melalui internet, untuk kemudian dilakukan perbandingan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum. Bapak Saefuddin menciptakan puzzle sebagai variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Yaitu beliau menciptakan media yang digunakan sebagai variasi dalam mengajar. Sedangkan kekreativian bapak Solech terlihat ketika beliau kreatif saat berkomunikasi dengan peserta didik.. Kreativitas yang ditunjukkan oleh Bapak Musadat berupa pemanfaatan media belajar. Kegiatan memanfaatkan media belajar dilakukan sebagai variasi dari penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan menghindarkan peserta didik dari kejenuhan selama pembelajaran sedang berlangsung. Dari segi kelancaran seluruh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang sudah terbilang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari tiap-tiap guru PAI telah melakukan kreativitasnya sendiri-sendiri.

Dari segi keluwesan bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang adalah oleh Bapak Nasikun, Bapak Solech, ibu Endang, dan ibu Nurul. Guru yang luwes adalah guru yang mudah beradaptasi dan terbuka dalam menerima gagasan–gagasan serta fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas yang dilakukan oleh Bapak Nasikun, Bapak Solech, ibu Endang dan ibu Nurul adalah ketika melakukan ceramah beliau

menciptakan suasana pembelajaran yang humoris. Suasana pembelajaran yang humoris dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan dan ketegangan serta menciptakan keakraban dan kehangatan antara guru dengan peserta didik. Akan tetapi yang perlu ditekankan adalah humor harus diberikan secara proporsional dan hanya digunakan sebagai selingan, agar peserta didik bisa tetap terkendali dan guru tidak kehilangan wibawa. Dari segi keluwesan, sebanyak 83,3% guru PAI SD Hj. Isriati Semarang telah melakukan kreativitas.

Kreativitas yang ditunjukkan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang dari segi keaslian adalah ketika Pak Saefuddin melakukan penataan ruangan sebagai arena demonstrasi dengan sangat menarik dan lain dari biasanya. Dalam pembelajaran, kadang hal ini dirasa penting dan diperlukan, karena peserta didik dapat menemukan suasana baru yang berbeda. Sedangkan kreativitas yang dilakukan oleh ibu Endang dari segi keaslian berupa mendesain pertanyaan dengan bentuk silinder dan diberikan secara acak kepada peserta didik. Untuk menciptakan ataupun memikirkan sesuatu yang orisinal memanglah tidak mudah. Untuk dapat mewujudkannya diperlukan usaha keras.

Dari segi elaborasi, 100% guru PAI SD Hj. Isriati Semarang terbilang kreatif. Ketika Pak Saefuddin selaku guru PAI Kelas II memberikan penjelasan sebelum melakukan demonstrasi. Dalam memberikan penjelasan, dan untuk mempermudah pemahaman peserta didik, Pak Saefuddin menciptakan karikatur. Dengan menggunakan karikatur, pembelajaran menjadi lebih menarik karena disertai dengan gambar. Sebagai guru yang kreatif harus pandai mencari cara untuk mengelaborasi segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Karena hal itu akan mempermudah dalam menjalankan profesinya.

Kreativitas dari segi perumusan kembali (*redefinition*) yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Semarang adalah ketika Ibu Nurul selaku guru PAI kelas melakukan apersepsi. Bu Nurul melakukan apersepsi dengan cara peserta didik ditugaskan untuk mengingat materi yang diberikan pada

pertemuan sebelumnya dengan cara mencatat. Dengan hal ini, guru akan dengan mudah mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya. Akan tetapi yang perlu ditekankan adalah ketika melakukan apersepsi, waktu yang dipergunakan jangan terlalu panjang, karena hal itu dapat menghambat untuk melanjutkan materi berikutnya. Sebanyak 50% guru PAI SD Hj. Isriati Semarang telah melakukan kreativitas dari segi perumusan kembali.

Meskipun sudah terbilang kreatif, tetap saja guru PAI SD Hj. Isriati Semarang harus lebih meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Dari hasil penelitian belum satupun peneliti menemukan guru PAI SD Hj. Isriati Semarang yang memiliki kelima ciri kreativitas (keluwesan, kelancaran, keaslian, elaborasi dan perumusan kembali) secara utuh. Untuk lebih dapat mewujudkan kreativitas yang dimilikinya perlu diadakan latihan. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif dan kreativitas akan muncul apabila seseorang banyak melakukan aktivitas.

Dari kelima ciri tersebut, sebanyak 73,3 % guru PAI SD Hj. Isriati Semarang sudah terbilang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran PAI. Akan tetapi hal itu masih perlu ditingkatkan. Ketika seorang guru dapat mengajar secara kreatif, hal itu dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih menggairahkan dan juga menyenangkan. Sehingga memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Hj. Isriati Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran di SD Hj. Isriati Semarang tahun 2007/2008. Penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang pada dasarnya sudah baik. Guru PAI secara kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah :
  - a. Metode ceramah
  - b. Metode demonstrasi
  - c. Metode resitasi (penugasan)
  - d. Metode diskusi
  - e. Metode tanya jawab
2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008. Adapun kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SD Hj. Isriati Semarang adalah :
  - a. Kelancaran. Dalam bentuk pembuatan media gambar berupa puzzle dan pemanfaatan media, memberikan stimulasi dalam tanya jawab, memberikan penugasan lewat internet, kreatif dalam berkomunikasi.
  - b. Keluwesan. Dalam bentuk menciptakan suasana humoris.
  - c. Keaslian. Dalam bentuk penataan ruangan sebagai arena demonstrasi, membuat pertanyaan berbentuk silinder.
  - d. Penguraian. Dalam bentuk pembuatan media gambar berupa karikatur, menata posisi duduk peserta didik, mendesain soal-soal dalam bentuk CD, game education, membuat lagu-lagu Islami, mendesain pertanyaan dalam bentuk teka teki silang.
  - e. Perumusan kembali. Dalam bentuk apersepsi, mengadakan kuis.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk Guru PAI SD Hj. Isriati Semarang untuk lebih meningkatkan kembali kekreativannya dalam penggunaan metode pembelajaran PAI, sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran PAI.
2. Untuk orang tua wali murid atau masyarakat sekitar untuk selalu mendorong kekreativitasan peserta didik dalam membantu proses pembelajaran agar tetap berjalan dalam rumah atau masyarakat.
3. Untuk pemerintah, diharapkan untuk lebih menyediakan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran guna meningkatkan prestasi peserta didik terutama dalam pembelajaran PAI.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kekuatan dan kemampuan, peneliti curahkan untuk dapat menyusun skripsi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, yang sudah barang tentu mempengaruhi dalam penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti sadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna sebagai bekal dalam melangkah lebih jauh.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amien

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Juz I, Daru Ihyail Kutubil Arabiyati, t.th
- Al-Ugshari, Yusuf, *Menjelit dengan Kreatif*, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basyiruddin, M., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2000 .
- Campbell David, disadur oleh AM. Mangunhardjo, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.
- Chandra, Julius, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Dep P dan K, *Kurikulum Dasar / GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dierja Disdakmen, 1993 / 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djajadisastra, Yusuf, *Metode Mengajar 1*, Bandung : Angkasa Bandung, 1982.
- Djamarah, Syaful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Donald, F.J. Mc., *Educational Psychology*, Sanfransisco : Wadsworth Publising, 1959.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid. 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

- Hasibuan, JJ., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk, *Kreativitas*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung : Mizan Learning Center, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development, Mc Grow, Hill Kogakusha*, London : International Bank Company.
- Ign S Ulih Bukit Karo-Karo, *Metologi Pengajaran*, Salatiga: Saudari,1984.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Malik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 2002.
- Marimba, Ahmd D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1980.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Anggota Ikapi, 2003.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Mengembangkan Bakal dan Kreativitas Anak Sekolah*, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua.
- \_\_\_\_\_, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Grafindo Persada, 1985.
- Munawir, Ahmad Warson, Al-Munawwir : *Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Mursi, Muhammad Munir, *Attarbiyatul al-Islamiyah*, Cairo : Almul Khutub, 1977.
- Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.

- Nasution, *Diklatik Azaz-azaz Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1992.
- Nata, Abbudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Gunung Agung, 1989.
- Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Jakarta : Mitra Gama Widya, 2000.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Priyanto, Asep, *Bidang Pengajaran Psikologi*, Bandung: Epilson Group, 1987.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sahrodi, Jamdi, dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim : Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan-urutan Turunnya Wahyu*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Soenardjo, R.HA., dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1993.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugandi, Ahmad, *Teori Pembelajaran*, Semarang, UPY MKK UNNES, 2006.
- Supriyadi, Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1997.

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta :Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan IAIN Walisongo Semarang, 1995.
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Wehmeir, Selly, *Oxford Advanced Learner's*, New York : Oxford University Press, 2004.
- Wijaya, Cece, dan A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1990.
- Yusuf, Toyar, *Ilmu Praktek Mengajar – Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung : al-Ma'arif, 1985.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Asrikah  
Alamat/ Tanggal Lahir : Rembang, 7 Agustus 1985  
Alamat : Ds. Krikilan RT 02/RW 01 Sumber - Rembang

### **Riwayat pendidikan**

1. SDN Krikilan 01 Sumber – Rembang lulus tahun 1997
2. SLTP N 01 Sumber – Rembang lulus tahun 2000
3. MAN Rembang lulus tahun 2003
4. Fakultas Tarbiyah Angkatan 2003 IAIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis di buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 14 Juli 2007  
Penulis,

**NUR ASRIKAH**  
NIM : 3103034